

ABSTRAK

Perubahan iklim global telah meningkatkan frekuensi dan intensitas bencana banjir rob. Kabupaten Demak menjadi wilayah yang sering dilanda banjir rob akibat kenaikan permukaan air laut dan penurunan muka tanah. Salah satu wilayah di Kabupaten Demak yang paling parah terdampak banjir rob adalah Desa Sayung. Permasalahan utama yang muncul akibat bencana ini adalah dampaknya terhadap perekonomian. Perempuan memainkan peran kunci dalam menjaga keberlanjutan penghidupan melalui berbagai strategi pengelolaan aset yang mereka lakukan. Namun, keterlibatan perempuan sering kali terkendala oleh norma sosial dan budaya patriarki yang membatasi peran serta akses mereka dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai apa peran perempuan dalam mewujudkan penghidupan berkelanjutan sebagai strategi menghadapi banjir rob di Desa Sayung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran perempuan dalam upaya mewujudkan penghidupan berkelanjutan sebagai strategi menghadapi banjir rob di Desa Sayung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan mengukur tingkat kerentanan serta kondisi aset penghidupan perempuan di Desa Sayung. Pengumpulan data dilakukan secara primer melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada 65 responden perempuan yang dipilih dengan kombinasi teknik purposive sampling dan snowball. Namun, satu responden berperan sebagai ahli dalam penelitian ini, sehingga jumlah responden yang dianalisis menjadi 64. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan secara sekunder melalui telaah dokumen untuk menggambarkan profil wilayah serta karakteristik perempuan di Desa Sayung. Metode analisis yang digunakan mencakup analisis skoring dan pembobotan untuk menilai tingkat kerentanan perempuan serta kondisi aset penghidupan yang mereka miliki. Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan hasil dari analisis kerentanan dan aset penghidupan.

Hasil analisis dalam penelitian ini mencakup tiga sasaran. Analisis pertama membahas mengenai kondisi kerentanan perempuan akibat banjir rob yang terjadi di Desa Sayung. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kerentanan perempuan di Desa Sayung tergolong sedang dengan aspek ekonomi menjadi yang paling rentan. Pekerjaan yang masuk dalam kategori kerentanan sedang antara lain pedagang pasar, pedagang toko kelontong, buruh pabrik, pedagang makanan, pegawai bank, guru, pedagang sayur, dan penjahit, sedangkan pekerjaan dengan tingkat kerentanan tinggi mencakup pedagang di sekolah, pengasuh anak, dan petani. Analisis kedua berfokus pada kondisi aset penghidupan yang dimiliki oleh perempuan di Desa Sayung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguasaan aset penghidupan perempuan di Desa Sayung tergolong rendah dengan modal fisik memiliki tingkat penguasaan tertinggi. Namun, dalam praktiknya, modal yang paling sering dimanfaatkan oleh perempuan adalah finansial dan sosial. Jenis pekerjaan dengan penguasaan aset rendah meliputi pedagang pasar, pedagang toko kelontong, pedagang di sekolah, pengasuh anak, pedagang makanan, petani, pedagang sayur, dan penjahit, sedangkan buruh pabrik, pegawai bank, dan guru berada dalam kategori sedang. Analisis ketiga menyoroti strategi penghidupan berkelanjutan yang diterapkan oleh perempuan di Desa Sayung. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi penghidupan yang diterapkan oleh perempuan di Desa Sayung adalah survival dan konsolidasi. Pada strategi survival yang dijalankan oleh perempuan di sektor informal, peran transisi cenderung mendekati pola peran tradisional. Sebaliknya, strategi konsolidasi yang diterapkan oleh perempuan di sektor formal menunjukkan peran transisi yang lebih mengarah pada pola peran kontemporer.

Kata Kunci: Banjir Rob, Penghidupan Berkelanjutan, Peran Perempuan.